

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perbankan syariah semakin menunjukkan eksistensinya di dunia lembaga keuangan Indonesia. Dari krisis moneter di tahun 1998 hingga saat ini perkembangan perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah aset perbankan syariah. Otoritas Jasa Keuangan mencatat pada April 2022 dimana total aset sebesar Rp. 686,29 T. Dan realisasi ini tumbuh 12,71% setiap tahunnya¹. Namun pada faktanya masih banyak masyarakat yang lebih banyak menggunakan produk atau jasa layanan perbankan konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari *market share* perbankan syariah yang hanya sebesar 6,65% sangat jauh tertinggal dari *market Share* perbankan Konvensional sebesar 94,3%². Jadi dapat dikatakan bahwa perbankan konvensional lebih mendominasi di dunia lembaga keuangan. Seperti yang telah dikatakan Deputi Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Sarjito mengatakan bahwa perkembangan perbankan syariah tertinggal dengan perbankan konvensional sehingga memerlukan percepatan. Hal tersebut bisa terjadi salah satunya karena rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di

¹Novita Intan, OJK catat aset perbankan melonjak 12,71 persen pada april 2022, <https://www.republika.co.id/berita/reak7m349/ojk-catat-aset-perbankan--melonjak-1271-persen-pada-april-2022>, 2022

²Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Nominal*, Volume 6 Nomor 1, (2017), 15.

Indonesia³. berikut adalah perbandingan pertumbuhan Literasi Keuangan nasional dan syariah di indonesia sejak tahun 2013.

Tabel 1.1
Perbandingan Pertumbuhan Literasi Keuangan Nasional Dan Syariah
Di Indonesia Sejak Tahun 2013-2019

Tahun	Nasional (%)	Syariah (%)
2013	21,84	-
2016	29,7	8,11
2019	38,03	8,9

Sumber data : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data perbandingan Indeks literasi keuangan di atas dapat dilihat bahwa perkembangan literasi keuangan syariah masih jauh di bawah perkembangan indeks literasi keuangan nasional. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Istilah-istilah Arab yang mewarnai nama produk keuangan syariah menjadi alasan mengapa tingkat pemahaman masyarakat demikian rendah, belum lagi sistem, konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk yang berbeda dengan sistem yang sudah mereka ketahui pada umumnya. Dengan semakin fahamnya konsumen tentang literasi keuangan dan tercapainya pemasaran yang baik sehingga para konsumen akan mengetahui macam macam produk bank syariah sehingga tidak ada lagi kebingungan yang di ciptakan oleh para konsumen melalui bahasa asing yang

³ Friska Yolanda, "Share Asset Perbankan Jatim Masih Di Bawah Nasional", <https://Republika.Co.Id/Berita/Ekonomi/-Ekonomi/Pqva9a370/Emshare-Asset-Emperbankan--Jatim-Masih-Di-Bawah-Nasional>, Diakses Pada 2 Mei 2019, Pukul 15.00 Wib.

tidak mereka ketahui. Salah satu jenis produk bank syariah adalah pembiayaan.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu contoh bank syariah yang terdapat produk pembiayaan. Yang mana untuk saat ini pemegang aset tertinggi perbankan syariah adalah dari Bank Syariah Indonesia (BSI), yakni sebesar 265,29 T. Karena Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil merger dari tiga bank besar, yakni Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Di bojonegoro terdapat dua Bank Syariah Indonesia yakni BSI KC Bojonegoro, dan BSI KCP Bojonegoro. Berikut perbandingan di antara kedua bank tersebut.

Tabel 1.2

Perbandingan BSI KC Bojonegoro dan BSI KCP Bojonegoro

	BSI KC Bojonegoro Panglima Sudirman	BSI KCP Bojonegoro Untung Suropati
Nama Bank Sebelum Merger	Bank Syariah Mandiri	Bank Rakyat Indonesia Syariah
Aset Bank Sebelum Merger (nasional)	114,4 T	49,6 T
Alamat	Jl. Panglima Sudirman No. 99A, Bojonegoro	Jl. Untung Suropati Blok A No. 9, Ruko Adipura, Bojonegoro
Tahun Berdiri	2004	2013
Lama Berdiri	18 Tahun	9 Tahun

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.2 di atas BSI KC Bojonegoro atau yang dulunya adalah Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Syariah terlama yang ada di Kecamatan Bojonegoro yaitu sejak tahun 2004. Dan juga Aset nasional dari Bank Mandiri Syariah menduduki peringkat 1 aset perbankan syariah di Indonesia sebelum merger, maka dari itu penelitian kali ini dilakukan di BSI

KC Bojonegoro. Berikut data jumlah nasabah BSI KC Bojonegoro yang peneliti dapatkan melalui observasi awal pada lembaga BSI KC Bojonegoro

Tabel 1.3

Tabel Data Jumlah Nasabah di BSI KC Bojonegoro Tahun 2020

Tahun	Jumlah Nasabah
2018	2950 Orang
2019	3358 Orang
2020	3527 Orang

Sumber : Data Diolah

Dari hasil wawancara dengan pihak Lembaga Bank Syariah Indonesia KC Bojonegoro dari jumlah nasabah 3527 di dominasi dari nasabah Tabungan yaitu sekitar 63% dari jumlah nasabah keseluruhan. Maka dari itu berikut adalah data perbandingan jumlah nasabah tabungan dan nasabah pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KC Bojonegoro.

Tabel 1.4

Tabel Data Perbandingan Jumlah Nasabah Tabungan Dan Nasabah Pembiayaan di BSI KC Bojonegoro per Tahun 2020

Nasabah Tabungan	Nasabah Pembiayaan	Total
2.222	1.305	3527

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.4 diatas bahwa nasabah di BSI KC Bojonegoro didominasi oleh nasabah tabungan yakni sebanyak 2222 nasabah, sedangkan nasabah pembiayaan sejumlah 1305. Salah satu konsep literasi keuangan adalah pengetahuan konsep keuangan. Remund (2010) dalam Skripsi Muna Dahlia (2020) mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator literasi keuangan diantaranya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan. Dalam hal ini literasi keuangan lebih menekankan pada pengetahuan

seseorang akan konsep pengelolaan keuangan baik mengenai penggunaan produk, pengelolaan, dan manfaat serta resiko yang diperoleh. Pengetahuan dapat disebut juga literasi, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan maka akan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan (Byrne, 2007). Menurut Abdurrahman (2015) indikator yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah faktor pribadi (usia, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian), faktor budaya (budaya, kelas sosial), faktor psikologis (motivasi, persepsi, pengetahuan atau wawasan, kepercayaan), dan faktor sosial (keluarga, kelompok acuan, peran dan status). Indikator Pengetahuan dan kepercayaan dari literasi keuangan adalah indikator yang berasal dari faktor psikologi yang mana diungkapkan oleh Lusardi dan Mitchell (2008) bahwa literasi keuangan adalah bagian dari pengetahuan yang memungkinkan pengetahuan tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Menurut Amat Yunus (2004) dalam Susanto (2011) faktor pengetahuan mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Yang mana semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan akan meningkatkan minat menjadi nasabah di bank syariah pada masyarakat.

Nasabah pembiayaan memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Salah satunya harus memiliki usaha, karena produk pembiayaan kaitannya dengan pembayaran angsuran yang dilakukan oleh nasabah setiap bulannya. Selain itu ada perhitungan bagi hasil antara pihak bank dengan calon nasabah yang harus dipahami oleh setiap calon nasabah pembiayaan. Maka dari itu tentunya nasabah pembiayaan haruslah memiliki literasi keuangan yang cukup baik.

Dari total populasi 1305 nasabah pembiayaan BSI KC Bojonegoro tersebut peneliti melakukan observasi awal pada 40 responden. Observasi awal ini berisi tentang faktor pengambilan keputusan, dalam hal ini yaitu keputusan menjadi nasabah yang dituangkan dalam kuisioner berupa pernyataan yang akan di pilih oleh responden. Pengambilan keputusan merupakan tindakan akhir dari sebuah proses pemilihan alternatif⁵. faktor Pengambilan keputusan menjadi nasabah yang diambil dari teori dari Abdurrahman (2015) dimana untuk literasi keuangan berdasarkan indikator dari Remund (2010) telah diwakili pada indikator psikologi yaitu pengetahuan dan kepercayaan. Berikut hasil survei awal yang dilakukan pada masing-masing indikator keputusan pembelian pada responden.

Tabel 1.5
Faktor Yang Mempengaruhi Responden Dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Pembiayaan Bank Syariah Indonesia KC Bojonegoro

Indikator Pengambilan Keputusan		Jumlah
Kebudayaan	Budaya	3
	Kelas Sosial	-
Sosial	Keluarga	-
	Kelompok Acuan	-
	Peran dan Status	1
Pribadi	Usia	-
	Pekerjaan	-
	Keadaan Ekonomi	5
	Gaya Hidup	4
	Kepribadian	2
Psikologi	Motivasi	5
	Persepsi	-
	Pengetahuan (Literasi Keuangan)	13
	Kepercayaan (Literasi Keuangan)	7

Sumber: data diolah

⁵ Teungku Putri Lindung Bulan, "Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Sosis di Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang", *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 5, No. 1, Mei 2016, 432.

Pada tabel 1.5 survei awal yang peneliti lakukan pada 40 Responden di atas, menunjukkan hasil faktor pengetahuan adalah faktor yang paling banyak responden pilih dalam melakukan keputusan menjadi Nasabah yaitu sebanyak 13 responden. Sedangkan faktor terbanyak kedua yaitu kepercayaan dengan 7 responden, faktor motivasi sebanyak 5 responden, faktor keadaan ekonomi 5 responden, faktor gaya hidup 4 responden, faktor kepribadian 2 responden. faktor peran dan status 1 responden, Jadi faktor pengetahuan, kepercayaan yang mewakili literasi keuangan paling banyak mempengaruhi responden dalam melakukan keputusan menjadi nasabah.

Berdasarkan berbagai survei yang telah dilakukan para peneliti terdahulu menunjukkan bahwa literasi ekonomi yang di peroleh penting bagi setiap diri individu khususnya dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonominya⁶. Seperti yang dikatakan Huston (2010) bahwa literasi keuangan adalah salah satu modal bagi seseorang yang akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangannya⁷.Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Bank BSI KC Bojonegoro)”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

⁶ Muhammad Hasan, *Literasi Dan Perilaku Ekonomi*, (Bandung : Cv Media Sains Indonesia, 2020), 153-154.

⁷ Hadi Ismanto, Dkk, *Pebankan Dan Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), 95.

1. Bagaimana Literasi Keuangan Pada Nasabah Pembiayaan Bank BSI KC Bojonegoro?
2. Bagaimana Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Nasabah Pembiayaan Bank BSI KC Bojonegoro?
3. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah Pembiayaan Bank Syariah pada Nasabah Bank BSI KC Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah diatas yang sudah diuraikan, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Literasi Keuangan Pada Nasabah Pembiayaan Bank BSI KC Bojonegoro .
2. Untuk mengetahui Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Nasabah Pembiayaan Bank BSI KC Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank Syariah pada Nasabah Pembiayaan Bank BSI KC Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Akademisi

Para peneliti percaya bahwa akademisi akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan pemahaman di bidang perbankan syariah, terutama dalam hal pengelolaan keuangan berdasarkan hukum Islam.

b. Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan tentang ilmu ekonomi khususnya pada perbankan syariah. Mereka juga harus memiliki dampak ilmiah pada indikasi penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Perbankan

Peneliti berharap bagi lembaga perbankan dapat menjadi alat penilaian untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan untuk meningkatkan keputusan nasabah untuk menyimpan simpanan di bank.

b. Masyarakat

Peneliti berharap untuk masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang literasi keuangan syariah. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan

E. Hipotesis Penelitian

Priyono (2008) mengemukakan bahwa Hipotesis adalah proposisi yang akan diuji kebenarannya, dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.⁹ Berdasarkan kerangka teoritis penelitian di atas penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan

Menjadi Nasabah Bank Syariah

Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* (2014), konsep literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Hadinda

⁹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 66.

(2019) dalam penelitiannya mengatakan Tingkat pemahaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk menggunakan produk keuangan syariah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanty (2018) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah. Artinya semakin baik tingkat pengetahuan keuangan maka semakin baik pula keputusan untuk menjadi nasabah.

Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Literasi keuangan (X) memiliki pengaruh pada keputusan Menjadi nasabah di perbankan syariah (Y) pada Nasabah pembiayaan Bank BSI KC Bojonegoro

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian kali ini menggunakan studi literatur dengan mengambil 5 skripsi terdahulu, diantaranya:

1. Arsanti C (2019), dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Perbanas.¹⁰
2. Indah Fajarwati Mulyaningtyas (2020), dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas XII IPS Man 2 Kota Malang”. Berdasarkan hasil analisis data dapat

¹⁰Arsanti C, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis), 2019.

dikatakan bahwa pengetahuan terkait Bank Umum Syariah efektif dalam melakukan simpanan tabungan siswa pada Bank Umum Syariah di Kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang¹¹.

3. Dini Fitria Ramadhani (2020), dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya”. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap strategi investasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan syariah berpengaruh terhadap strategi keuangan¹².
4. Baiq Wahyuni Ajeng Lestari (2019), dengan judul “Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pemahaman pendidikan keuangan syariah terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah masih kecil karena sebagian besar mahasiswa menggunakan pendapatan bulanan orang tuanya. membelanjakannya atau menggunakannya secara boros¹³.
5. Rahmadhani A. (2020), dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan (Perbandingan Mahasiswa Bisnis Dan Mahasiswa Teknik Universitas Telkom Malang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keuangan berpengaruh

¹¹ Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Di Kelas XII IPS Man 2 Kota Malang, 2020.

¹² Dini Fitria Ramadhani, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya, 2020.

¹³ Baiq Wahyuni Ajeng Lestari, Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan, 2019.

positif pada mahasiswa manajemen keuangan, mahasiswa bisnis dan mahasiswa teknik. Temuan lain adalah kesenjangan pemahaman keuangan antara mahasiswa bisnis dan teknik. Tidak ada perbedaan antara mahasiswa Bisnis dan Teknik dalam hal manajemen keuangan¹⁴.

Dari kelima penelitian terdahulu di atas tentunya terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan secara garis besar. Terdapat persamaan teoritis yaitu membahas mengenai literasi keuangan dan sebagian besar menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk perbedaannya terdapat pula pada metode penelitian yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Baiq Wahyuni menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan yang berikutnya terletak pada variabel dependent penelitian, dimana contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Arsanti, yakni menggunakan variabel dependent perilaku keuangan mahasiswa, pada penelitian yang dilakukan oleh Dini Fitria Ramadhani yakni menggunakan variabel dependent Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani A menggunakan variabel dependent Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependent Keputusan Menjadi nasabah di Bank Syariah. Perbedaan yang lain juga terlihat pada subjek penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu hanya dilakukan pada cakupan siswa, mahasiswa dan kampus saja, sedangkan pada penelitian kali ini dilakukan pada cakupan yang lebih luas yaitu nasabah suatu Bank.

¹⁴ Rahmadhani A, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan (Perbandingan Mahasiswa Bisnis Dan Mahasiswa Teknik Universitas Telkom Malang), 2020.

G. Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan, pemahaman, keyakinan, serta keterampilan seseorang terhadap konsep lembaga keuangan syariah, baik dari segi produk, layanan, serta manfaat dan resiko. Dimana dengan pengetahuan keuangan syariah yang baik akan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan ialah hasil pemilihan akhir dari sebuah proses pemilihan beberapa alternatif dengan mempertimbangan manfaat dan resiko yang akan di dapat ketika menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif, dalam hal ini yaitu keputusan menjadi nasabah Bank Syariah.